

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UMKM merupakan sektor strategis yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Di Indonesia, UMKM menjadi pilar ekonomi kerakyatan karena mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan kerja, dan menciptakan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. (Kementerian Koperasi Indonesia, 2023) Dalam era persaingan global yang semakin ketat, kemampuan UMKM untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya menjadi faktor penting bagi stabilitas ekonomi daerah dan nasional. Menurut Saputra (2020), keberlangsungan usaha UMKM tidak hanya ditentukan oleh kapasitas produksi, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola modal, pengalaman yang dimiliki, serta dukungan lingkungan sosial seperti keluarga.

Keberlangsungan usaha atau *sustainability* dalam konteks UMKM merupakan kemampuan suatu usaha untuk bertahan, berkembang, dan tetap beroperasi dalam jangka panjang meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan (Tambunan, 2020). Tantangan dapat muncul dari keterbatasan internal seperti modal dan pengalaman, maupun faktor eksternal seperti persaingan pasar, perubahan permintaan, dan kondisi ekonomi. Menurut Erita (2023), salah satu faktor utama yang memengaruhi keberlangsungan UMKM adalah ketahanan internal yang dimiliki pelaku usahanya. Ketahanan tersebut tidak terlepas dari modal usaha yang cukup, pengalaman berwirausaha yang memadai, serta dukungan keluarga yang memberikan dorongan moral maupun finansial. Selain

itu, penelitian oleh Tanti dan Dewi (2020) menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis UMKM, karena modal yang memadai memungkinkan pelaku usaha mengembangkan operasional dan meningkatkan daya saing usaha.

Menurut (Salim, 2021) modal usaha menjadi aspek fundamental dalam mendukung keberlangsungan UMKM. Modal berfungsi sebagai fondasi utama untuk menjalankan operasional usaha, mulai dari pengadaan bahan baku, pengembangan produk, pemasaran, hingga peningkatan kualitas layanan. Tanpa modal yang memadai, pelaku usaha akan menghadapi kesulitan dalam mempertahankan stabilitas operasional, terlebih ketika menghadapi kebutuhan pendanaan mendesak. Swuanto (2021) menegaskan bahwa kecukupan modal merupakan variabel yang paling menentukan dalam menjaga keberlangsungan usaha, terutama bagi UMKM yang masih berada pada tahap pertumbuhan awal. Sejalan dengan itu, menurut Purwanti (2020), modal usaha yang memadai dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat kemampuan usaha dalam menghadapi persaingan, sehingga berkontribusi terhadap keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Setiawan (2022) menyatakan bahwa ketersediaan modal yang cukup memungkinkan UMKM untuk melakukan inovasi usaha, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat daya tahan usaha dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi, sehingga keberlangsungan usaha dapat terjaga secara berkelanjutan.

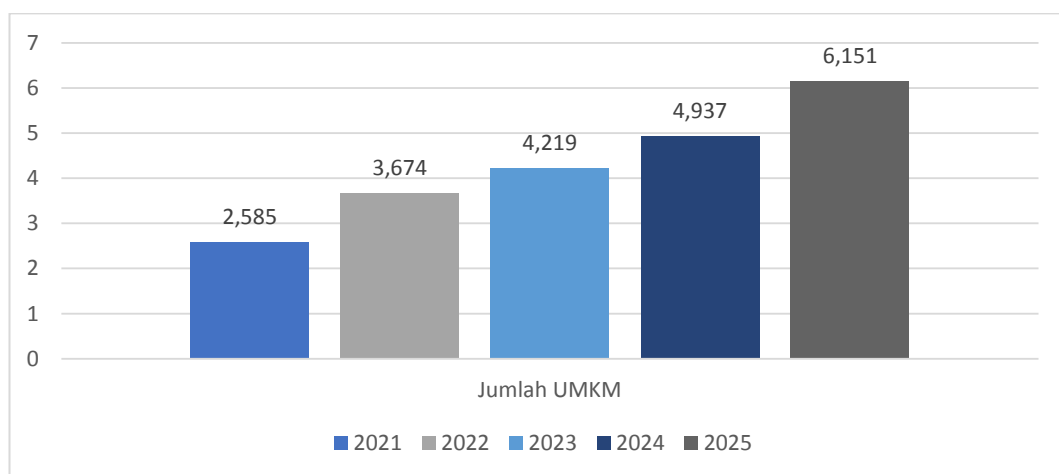
Selain modal, pengalaman berwirausaha penting untuk keberlangsungan UMKM karena membantu pelaku usaha lebih adaptif, cermat mengelola risiko,

dan tepat dalam mengambil keputusan. Menurut Erita (2023), semakin berpengalaman seorang pelaku usaha, maka semakin tinggi kemampuannya dalam memahami dinamika pasar, mengelola keuangan, serta berinovasi untuk mempertahankan konsistensi usaha. Pengalaman menjadi pembelajaran berharga yang membantu wirausahawan bertahan di tengah persaingan dan tantangan bisnis yang terus berubah. Sejalan dengan itu, Dwiastanti (2020) menyatakan bahwa karakteristik wirausaha yang terbentuk melalui pengalaman berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha karena membantu pelaku usaha menghadapi tantangan dan peluang bisnis secara lebih efektif. Selain itu, Rusyida (2022) menjelaskan bahwa kemampuan manajerial yang diperoleh dari pengalaman usaha berkontribusi terhadap keberlangsungan UMKM melalui pengelolaan usaha yang lebih baik dan kemampuan mitigasi risiko yang lebih tinggi.

Dukungan keluarga menjadi faktor sosial penting bagi pelaku UMKM, berperan sebagai sumber tenaga, modal tambahan, motivasi, dan stabilitas emosional. Menurut Swuanto (2021), peran keluarga sangat penting dalam proses pengambilan keputusan usaha, terutama pada masa-masa sulit seperti penurunan pendapatan atau tekanan persaingan. Dukungan keluarga yang kuat memungkinkan pelaku usaha memiliki kepercayaan diri dan ketangguhan emosional yang lebih besar untuk mempertahankan usahanya. Sejalan dengan itu, Puspitowati (2024) menyatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja usaha karena mampu memberikan dorongan moral, bantuan operasional, serta memperkuat komitmen pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Selain itu, Febrianti (2024) menjelaskan bahwa dukungan keluarga

memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha UMKM karena membantu pelaku usaha menghadapi tantangan bisnis dan meningkatkan ketahanan usaha dalam jangka panjang.

Kota Lhokseumawe sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Aceh menunjukkan perkembangan UMKM yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ini terlihat dari bertambahnya jumlah pelaku usaha, meningkatnya variasi sektor usaha, serta semakin aktifnya masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi lokal. Pemerintah Kota Lhokseumawe (2023) juga menegaskan bahwa UMKM merupakan sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga berbagai program penguatan terus dilakukan. Adapun perkembangan jumlah UMKM di Kota Lhokseumawe sebagai berikut :



Sumber : DISPERINDAGKOP Lhokseumawe (2025)

Gambar 1.1

Perkembangan Jumlah UMKM Kota Lhokseumawe

Berdasarkan data Tabel 1.1, jumlah UMKM di Kota Lhokseumawe mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 2.585 unit pada tahun 2021 menjadi 4.937 unit pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa

sektor UMKM memiliki peran yang semakin penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Bertambahnya jumlah UMKM juga mencerminkan tingginya minat masyarakat untuk berwirausaha dan memanfaatkan peluang usaha yang tersedia.

Meskipun jumlah UMKM terus meningkat, keberlangsungan usaha masih menjadi tantangan yang dihadapi oleh sebagian pelaku usaha. Tidak semua UMKM yang berdiri mampu bertahan dan berkembang dalam menghadapi persaingan bisnis, perubahan kondisi pasar, serta berbagai kendala operasional yang muncul. Keberlangsungan usaha menjadi faktor penting karena menentukan kemampuan UMKM untuk terus menjalankan aktivitas usahanya dalam jangka panjang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada beberapa pelaku UMKM di Kota Lhokseumawe, ditemukan bahwa masih terdapat berbagai kendala yang berpotensi memengaruhi keberlangsungan usaha. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan modal usaha. Modal yang terbatas menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menambah kapasitas produksi, memperluas pemasaran, maupun melakukan pengembangan usaha. Selain itu, pengalaman berwirausaha yang masih rendah juga menjadi hambatan karena pelaku usaha belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola risiko, mengambil keputusan bisnis, serta menghadapi persaingan usaha.

Faktor lain yang turut memengaruhi keberlangsungan UMKM adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa bantuan moral, motivasi,

tenaga, maupun dukungan finansial yang mampu meningkatkan semangat dan kepercayaan diri pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Namun, pada kenyataannya tidak semua pelaku UMKM memperoleh dukungan keluarga yang optimal sehingga dapat memengaruhi perkembangan usahanya.

Modal usaha, pengalaman berwirausaha, dan dukungan keluarga merupakan faktor-faktor yang penting untuk diteliti dalam kaitannya dengan keberlangsungan UMKM. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, pengalaman berwirausaha, dan dukungan keluarga terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Lhokseumawe sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dan keberlanjutan usaha UMKM.

Untuk mendapatkan gambaran awal mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberlangsungan Usaha UMKM di Kota Lhokseumawe, peneliti melakukan survei pra-penelitian kepada sejumlah pelaku UMKM. Survei dilakukan untuk mengetahui sejauh mana modal, pengalaman berwirausaha, dan dukungan keluarga dirasakan memengaruhi keberlangsungan usaha. Adapun hasil survei awal dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Hasil Survei Awal Penelitian

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Modal usaha yang memadai sangat menentukan keberlangsungan usaha saya	0	2	2	5	21
2	Pengalaman berwirausaha membantu saya bertahan ketika menghadapi masalah usaha	0	2	3	7	18
3	Dukungan keluarga memberikan dorongan penting bagi keberlangsungan usaha saya	0	2	3	6	19
4	Modal, pengalaman, dan dukungan keluarga saling berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha saya	0	2	2	4	22

Sumber : Hasil Survei Awal Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel di atas, responden menilai bahwa modal dan pengalaman berwirausaha memiliki pengaruh kuat terhadap Keberlangsungan usaha. Sebanyak 21 responden sangat setuju dan 5 responden setuju bahwa modal usaha yang memadai menentukan kelangsungan usaha, sejalan dengan penelitian Sukesti & Iriyanto (2020) yang menegaskan pentingnya kecukupan modal bagi stabilitas UMKM. Selain itu, 18 responden sangat setuju dan 7 responden setuju bahwa pengalaman berwirausaha membantu mereka menghadapi berbagai permasalahan usaha, mendukung temuan Wulandari (2021) bahwa pengalaman meningkatkan kemampuan adaptasi dan pengambilan keputusan pelaku usaha.

Pada aspek dukungan keluarga, 19 responden sangat setuju dan 6 responden setuju bahwa dukungan tersebut memberikan dorongan penting bagi keberlangsungan usaha, sejalan dengan penelitian Rahmawati (2020). Lebih lanjut, 22 responden sangat setuju dan 4 responden setuju bahwa modal, pengalaman, dan dukungan keluarga saling berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha, sesuai dengan temuan Ardiyanti & Putra (2022) yang menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut bekerja secara simultan dalam memperkuat keberlangsungan UMKM. Menurut Swuanto (2021), dukungan keluarga yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan diri dan ketahanan emosional pelaku usaha dalam mempertahankan usahanya.

Meskipun penelitian mengenai keberlangsungan UMKM telah banyak dilakukan, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) pada hasil-hasil penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa modal usaha

merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keberlangsungan usaha UMKM (Tanti & Dewi, 2020; Purwanti, 2020). Namun, penelitian lain menemukan bahwa pengalaman berwirausaha dan dukungan keluarga juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan UMKM untuk bertahan dan berkembang (Dwiastanti & Mustapa, 2020; Puspitowati, 2024). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan usaha UMKM belum memiliki hasil yang konsisten.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada daerah dan karakteristik usaha yang berbeda, sedangkan penelitian yang mengkaji pengaruh modal usaha, pengalaman berwirausaha, dan dukungan keluarga terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Lhokseumawe masih terbatas. Padahal, Kota Lhokseumawe memiliki pertumbuhan jumlah UMKM yang cukup pesat dan karakteristik pelaku usaha yang berbeda dengan daerah lainnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali pengaruh modal usaha, pengalaman berwirausaha, dan dukungan keluarga terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Lhokseumawe. Pemahaman ini diharapkan dapat membantu pemerintah merancang program pemberdayaan UMKM yang lebih efektif dan tepat sasaran. Berdasarkan pembahasan dan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Usaha, Pengalaman Berwirausaha, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kota Lhokseumawe.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Lhokseumawe?
2. Apakah pengalaman berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Lhokseumawe?
3. Apakah dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Lhokseumawe?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh modal usaha terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Lhokseumawe.
2. Menganalisis pengaruh pengalaman berwirausaha terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Lhokseumawe.
3. Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Lhokseumawe.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian di atas, dengan demikian, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan UMKM, terutama terkait peran modal usaha, pengalaman berwirausaha, dan dukungan keluarga.
 - b. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian terkait ketahanan UMKM, manajemen usaha kecil, serta faktor internal dan sosial yang berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pelaku UMKM, penelitian ini memberikan pemahaman mengenai faktor apa saja yang paling berpengaruh dalam menjaga Keberlangsungan usaha mereka, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis dan pengembangan usaha.
 - b. Bagi Pemerintah Kota Lhokseumawe dan Instansi Pembina UMKM, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan program pembinaan, bantuan modal, pelatihan usaha, maupun dukungan sosial berbasis keluarga agar UMKM dapat lebih bertahan dan berkembang.

- c. Bagi Keluarga Pelaku UMKM, penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya peran keluarga dalam mendukung keberlangsungan usaha, baik dari sisi motivasi, tenaga, maupun stabilitas emosional.
- d. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dalam mengembangkan penelitian lanjutan terkait Keberlangsungan usaha dan faktor internal pelaku UMKM.